

SEJARAH PERJUANGAN NASIONAL



509 598 33
598

ktorat
yaan

Pameran Keliling

069. 509 598 22

Muz - Pameran

PAMERAN KELILING PERMUSEUMAN

959. 5
111
111

DI
JAWA TENGAH

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
DIREKTORAT PERMUSEUMAN
1986/1987

Penyusun materi : Drs. Tedjo Susilo
Drs. Sulaiman Yusuf
Drs. Luthfi Asiarto
Dra. Sahriah Yunus.

Disain buku/ : Basrul Akram
Lay-out : Drs. Aris Ibnu Darodjat.

KATA PENGANTAR

Pameran Sejarah Perjuangan Nasional ini menampilkan peristiwa penting yang mengandung nilai semangat perjuangan bangsa Indonesia di dalam mencapai kemerdekaan dan mengisi kemerdekaan.

Diharapkan melalui pameran ini akan terdugah gairah kita untuk membangun dan mengisi kemerdekaan, dan yang utama adalah sebagai supaya untuk melestarikan nilai-nilai perjuangan dan pewarisannya kepada generasi penerus.

Proyek Pengembangan Permuseuman Jakarta melaksanakan pameran keliling permuseuman ini dalam rangka menunjang kegiatan Direktorat Permuseuman untuk meningkatkan daya apresiasi dan penghayatan masyarakat Indonesia umumnya, khususnya masyarakat Jawa Tengah terhadap semangat perjuangan dalam mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.

Penerbitan buku ini dibiayai oleh Proyek Pengembangan Permuseuman Jakarta tahun anggaran 1986/1987.

Jakarta, Oktober 1986.
Pemimpin Proyek,
Luthfi Asiarto.—

SAMBUTAN DIREKTUR PERMUSEUMAN

Untuk ke-dua kalinya Pameran Keliling Permuseuman hadir di antara kita. Pameran Keliling Permuseuman yang kali ini diselenggarakan berkaitan dengan peringatan Hari Sumpah Pemuda dan Hari Pahlawan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai semangat perjuangan dan persatuan.

Sejalan dengan program pemerintah dalam membina dan pengembangan kebudayaan nasional dan mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pameran keliling permuseuman kali ini diharapkan berguna sebagai ajang pertemuan yang mendatangkan hasil akhir yang diharapkan seperti di atas.

Direktorat Permuseuman dalam programnya telah menyusun konsep-konsep pola pameran yang akan diterapkan dan dikembangkan me-

lalui museum-museum Negeri Propinsi, maka pameran "SEJARAH PERJUANGAN NASIONAL" dengan mengambil tema "Semangat perjuangan dalam mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa" diuji-cobakan di Museum Negeri Jawa Tengah.

Hasil pameran ini akan dievaluasikan untuk penyempurnaan konsep pola pameran Sejarah Perjuangan Nasional, dan diharapkan kepada para pelajar dapat berperan serta dalam meneruskan nilai-nilai perjuangan dan rela berkorban demi membangun negeri yang kita cintai.

Akhirnya, kami sampaikan sedalam-dalamnya ucapan terima kasih kepada semua pihak atas kerjasama dan bantuannya hingga terseenggaranya pameran keliling ini.

Jakarta, Oktober 1986
Direktur Permuseuman,
Drs. Bambang Sumadio.—
Nip. 130 428 655.

DAFTAR ISI

Halaman

— Kata Pengantar	
— Sambutan Direktur Permuseuman	
— Semangat Perjuangan Dalam Mewujudkan Kesatuan dan Persatuan Bangsa	11
— Masa Perpecahan dan Penderitaan	15
— Daftar Urutan Pameran	17
— Masa Kebangkitan Nasional	29
— Masa Kemerdekaan	43
— Masa Pergolakan dan Kembali ke Undang Undang Dasar 1945	57
— Masa Pembangunan (Orde Baru)	71
— Susunan Panitia Pameran Keliling Permuseuman Tahun Anggaran 1986—1987 di Semarang, Jawa Tengah	85

SEMANGAT PERJUANGAN DALAM MEWUJUDKAN KESATUAN DAN PERSATUAN BANGSA

Dengan bersumber pada UUD'45 serta GBHN sebagai strategi pencapaian cita-cita Undang-Undang Dasar tersebut, permuseuman berperan dalam bidang pelestarian warisan budaya dengan tujuan ikut mengembangkan kebudayaan nasional dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Penyelenggaraan pameran permuseuman baik yang bersifat semi permanen maupun pameran temporer adalah merupakan salah satu sarana untuk mencapai tujuan ikut mengembangkan kebudayaan nasional dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Direktorat Permuseuman yang mempunyai tugas pokok pembinaan dan pengembangan museum-museum di Indonesia, dalam programnya antara lain adalah menyusun konsep-konsep pola pameran, yang akan diterapkan dan dikembangkan melalui museum-museum Negeri Propinsi.

Dalam rangka mengembangkan konsep-konsep pola pameran semi permanen yang khusus diprogramkan untuk tujuan Edukatif Kultural, Direktorat Permuseuman melaksanakan uji coba konsep-konsep pola pameran tersebut.

Pameran Keliling Direktorat Permuseuman

yang diselenggarakan di Museum Negeri Propinsi Jawa Tengah di Semarang ini merupakan suatu uji coba konsep pola pameran semi permanen "SEJARAH PERJUANGAN NASIONAL".

Hasil pameran ini akan dievaluasi untuk penyempurnaan konsep pola pameran sejarah perjuangan nasional yang nantinya akan diterapkan di Museum-Museum Negeri Propinsi.

Dengan adanya pameran semi permanen di tiap-tiap Museum-Museum Negeri Propinsi nanti, diharapkan tiap-tiap Museum Negeri Propinsi akan dapat menunjang pendidikan sejarah perjuangan nasional bagi para pelajar dan berperan serta dalam meneruskan nilai-nilai perjuangan dan pengorbanan kepada generasi yang akan datang.

Pameran keliling Sejarah Perjuangan Nasional dengan tema "SEMANGAT PERJUANGAN DALAM MEWUJUDKAN KESATUAN DAN PERSATUAN BANGSA" dibagi dalam 5 (lima) periode, yaitu :

1. Masa perpecahan dan penderitaan akibat Politik Devide Et Empera Kolonialis.
Pada periode ini telah terjadi pertempuran-pertempuran dari daerah-daerah di wilayah Indonesia, namun belum berhasil mengusir penjajah dari wilayah Nusantara. Meskipun semangat per-

juangan untuk melepaskan diri dari penderitaan akibat penjajahan tidak berhasil, karena tidak ada rasa kesatuan dan persatuan, hal ini diakibatkan oleh politik *Devide Et Empera* (politik pecah belah) dari penjajah.

2. Masa Kebangkitan Nasional

Kegagalan-kegagalan dalam pertempuran-pertempuran di wilayah Indonesia, karena semangat yang besar tetapi tanpa dibarengi dengan rasa kesatuan dan persatuan. Akhirnya menimbulkan kesadaran untuk bersatu melalui gerakan kebangkitan nasional, khususnya melalui pendidikan.

Perlunya semangat kesatuan dan persatuan dalam mencapai cita-cita bangsa merdeka, mereka pupuk melalui pergerakan dengan pengorbanan untuk kepentingan bersama.

3. Masa Kemerdekaan

Dengan modal semangat perjuangan dan semakin tebalnya rasa kesatuan dan persatuan, maka bangsa Indonesia akhirnya dapat melepaskan diri dari belenggu penjajah dengan tercapainya proklamasi kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945. Untuk mencapai cita-cita kemerdekaan bukan hanya ditempuh dengan perjuangan fisik, namun juga melalui perjuangan diplomasi yang diperlukan untuk kemufakatan.

4. Masa Pergolakan dan kembali ke UUD 1945.

Masa ini bisa disebut masa *survival* bangsa Indonesia, sebab pada masa itu bangsa Indonesia telah diuji-coba oleh berbagai peristiwa pemberontakan-pemberontakan untuk memaksakan kehendak secara sepihak untuk menghancurkan

kan Negara Kesatuan Republik Indonesia, namun Pancasila telah membuktikan kesaktiannya sehingga segala tantangan dapat diatasi.

Usaha untuk membela kebenaran dan keadilan, kebanggaan berbangsa dan bertanah air Indonesia serta kerjasama dengan bangsa-bangsa lain adalah sesuai dengan Pancasila, sedangkan melaksanakan kehendak secara sepihak, bersikap semena-mena serta perpecahan dan mengutamakan kepentingan pribadi dan golongan, menyebabkan penyelewengan terhadap UUD.

Oleh karena itu kesatuan dan persatuan bangsa sangat diperlukan untuk kelangsungan hidup Negara Republik Indonesia dan untuk mencapai cita-cita masyarakat adil dan makmur, maka UUD 1945 perlu kembali diberlakukan secara murni dan konsekuen.

5. Masa Pembangunan (Orde Baru).

Pada masa ini Pemerintah Orde Baru bertekad melaksanakan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekuen, agar cita-cita bangsa Indonesia untuk mencapai masyarakat adil dan makmur dapat tercapai. Untuk mencapai masyarakat adil dan makmur Pemerintah Orde Baru telah melaksanakan pembangunan melalui REPELITA. Sesuai pentahapan dalam Repelita, maka pada Repelita IV ini kita telah meletakkan kerangka landasan, dan pada Repelita V nanti akan dimantapkan kerangka landasan agar pada Repelita VI telah dapat tinggal landas.—

Bahan diambil dari buku-buku :

Badan Pimpinan Harian Pusat Korps Cadad Veteran RI, *Album Perjuangan Kemerdekaan 1945 — 1950*, CV. Alda, Jakarta.

Heijboer, Pierre, *Klamboes, Klewangs, Klapperbomen*, Unie boek, De Haan-Haarlem, 1977

Sartono, K; Mawarti, DP; dan Nugroho Noto-susanto, *Sejarah Nasional Indonesia*, jilid V dan VI, Depdikbud, Jakarta.

Sekretariat Negara, *30 Tahun Indonesia Merdeka*, Jilid I – IV, PT. Tira Pustaka, Jakarta.



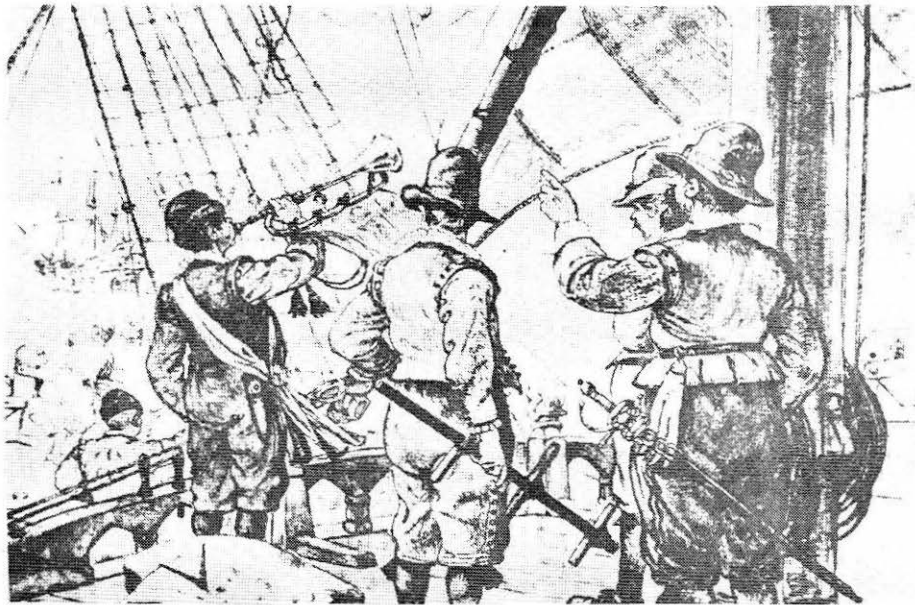
MASA PERPECAHAN DAN PENDERITAAN

DAFTAR URUTAN PAMERAN

1. Peta wilayah Indonesia pada abad XIX hingga tahun 1910, dan terlihat hampir seluruh daerah Nusantara menjadi daerah jajahan Belanda.
2. Pada tahun 1527 Fatahillah berhasil mengusir bangsa Portugis dari Pelabuhan Sunda Kelapa. Nama Sunda Kelapa kemudian menjadi Jayakarta.
3. Dari awal kedatangan Cornelles de Houtmans tahun 1596, mulailah Belanda memaksakan kehendaknya untuk menguasai seluruh daerah Nusantara menjadi jajahannya.
4. Perjuangan rakyat Jawa Tengah yang mencoba mengusir penjajah Belanda pada tahun 1628 tidak berhasil. Perlawanan ini dipimpin oleh Tumenggung Baureksa dari kerajaan Mataram.
5. Rakyat Maluku juga berjuang mengusir penjajah Belanda pada tahun 1625 tetapi belum berhasil.
6. Prajurit kita dari Makassar yang dipimpin oleh Sultan Hasanuddin berjuang melawan Belanda pada tahun 1667.
7. Setelah mendapat perlawanan dari rakyat Jawa Tengah yang dipimpin oleh Pangeran Diponegoro selama lima tahun, maka Belanda mengajak berunding di Magelang.
8. Dengan tipu muslihat akhirnya Pangeran Diponegoro ditangkap. Kejadian ini dilukiskan oleh pelukis Raden Saleh.
9. Rakyat di Sumatera Barat yang dipimpin oleh Imam Bonjol juga berjuang melawan penjajah Belanda pada tahun 1837.
10. Rakyat Banjarmasin juga mengangkat senjata melawan penjajah Belanda pada tahun 1859, dan dipimpin oleh Pangeran Hidayat.
11. Ketika peraturan Tanam-Paksa diberlakukan oleh pemerintah Belanda pada tahun 1850, penderitaan rakyat kita semakin berat seperti terlihat rakyat dipekerjakan sebagai kuli angkut hasil hutan.
12. Rakyat kita juga dipaksa menanam tebu bagi kepentingan pemerintah Hindia Belanda.
13. Semakin penderitaan rakyat bertambah, perlawanan bersenjata rakyat kita terus berlangsung. Nampak pada foto kekejaman tentara Belanda menumpas perlawanan dari rakyat Aceh.

14. Dengan politik adu dombanya (politik Devide Et Empera) Belanda memecah persatuan rakyat kita. Terlihat tentara Belanda yang menangkap pejuang kita adalah bangsa kita sendiri.

—————  —————



Pada tanggal 22 Juni 1596 Cornelles de Houtmans dengan kapal dagangnya merapat di Banten.



Peristiwa penangkapan Pangeran Diponegoro oleh pemerintahan Hindia Belanda di Magelang.



Masa kesengsaraan dan penderitaan dialami rakyat kita pada masa penjajahan Belanda, mereka dipaksa menjadi kuli untuk mengangkat hasil hutan. —



Korban berjatuhan dari rakyat kita, ketika perlawanan rakyat di Aceh berhasil dipadamkan oleh pasukan Van Daalens.



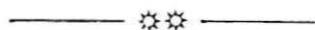
Untuk memadamkan perlawanan rakyat, Belanda menggunakan tentara yang terdiri dari rakyat kita juga

MASA KEBANGKITAN NASIONAL

15. Di gedung inilah para mahasiswa kita yang mendirikan organisasi "BUDI UTOMO" bertekad memperbaiki kehidupan bangsanya pada tahun 1908.
16. Sutomo beserta kawan-kawan sedang praktek anatomi sebagai salah satu pelajaran pada sekolah kedokteran.
Ia adalah ketua pertama dari Budi Utomo, organisasi pergerakan kebangsaan.
17. Rakyat kita yang beragama Islam mendirikan perkumpulan pada tahun 1912 dengan diberi nama Sarekat Islam (SI), sebagai ketuanya adalah HOS. Cokroaminoto (duk nomor 6 dari kiri).
18. Dalam membela kepentingan rakyat, Sarekat Islam pada tahun 1916 mengadakan demonstrasi atas kesewenangan tindakan pemerintah Hindia Belanda di Surabaya.
19. Tiga Serangkai yang kita kenal sebagai pendiri Indische Partij, yaitu Suwardi Surjaningrat (Ki Hajar Dewantara), Douwes Dekker, dan Dr. Cipto Mangunkusumo.
20. Tahun 1923 Perguruan Tamansiswa didirikan atas reaksi Ki Hajar Dewantara terhadap kebijaksanaan Belanda tentang sistem pendidikannya, yang tidak disetujui oleh beliau.
21. Para mahasiswa kita yang belajar di negeri Belanda tidak tinggal diam, mereka mendirikan organisasi "Perhimpunan Indonesia". Tampak antara lain: Moh. Hatta, Sartono, dan Iwa Kusuma Sumantri.
22. Ir. Sukarno dan kawan-kawan, beserta pembelanya sedang berada di depan pengadilkan kolonial di Bandung.
Mereka dituduh akan mengadakan pembontakan melalui partai PNI.
23. Selain demi perjuangan Moh. Hatta dan Sultan Syahrir rela berkorban untuk kepentingan bangsanya, sehingga mereka dimasukkan dalam penjara.
24. Beberapa surat kabar pada masa pergerakan, surat kabar ini sudah menyuarakan hati bangsa Indonesia yang ingin perbaikan nasib dan kehidupannya.
25. Kaum wanita kita juga tidak tinggal diam saja, mereka mengadakan Kongres Perempuan pertama pada tahun 1928 di Yogyakarta untuk mempersatukan diri dan tekad untuk memperbaiki nasib kaumnya.
26. Pada tahun 1928 untuk lebih mempererat persatuan para pemuda mengadakan Kongres Pemuda, yang menghasilkan ikrar satu bangsa, satu tanah air, dan menjunjung bahasa kesatuan bahasa Indonesia.
Tampak para panitia kongres pemuda Indonesia.
27. Para peserta kongres pemuda Indonesia foto bersama di depan gedung tempat berlangsungnya kongres pada bulan Oktober 1928 di Jakarta.
28. Pada tahun 1938 di Solo berlangsung Kongres Bahasa yang membahas kemungkinan pemakaian Bahasa Indonesia di segala bidang.
Kejadian ini lebih meningkatnya rasa kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia.
29. Pemimpin-pemimpin pergerakan ingin lebih

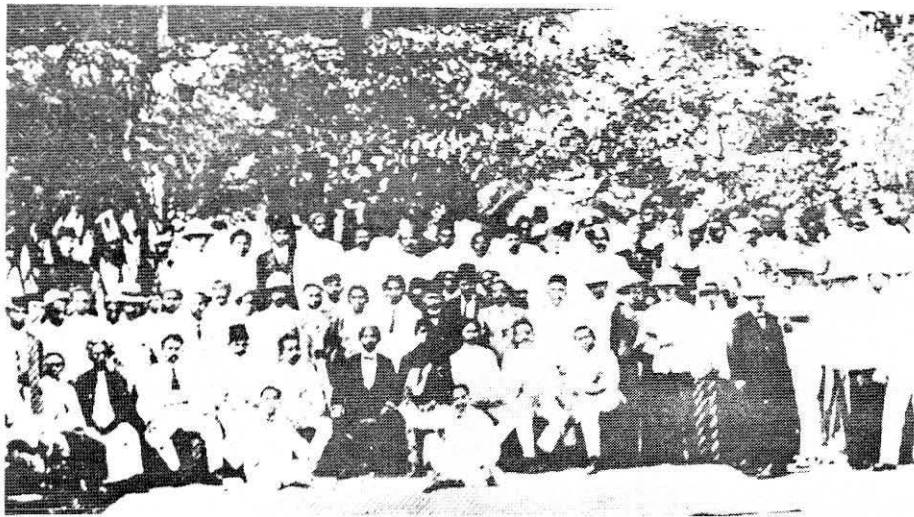
memperkuat kesatuan dan persatuan dalam menghadapi pemerintah Belanda, mereka menggalang kekuatan nasional dengan mendirikan Gabungan Politik Indonesia (GAPI) pada tahun 1939.

30. Pada tanggal 8 Maret 1942 Belanda menyerah tanpa syarat kepada balatentara Jepang di Kalijati.
31. Pemerintah Pendudukan balatentara Jepang dengan dalil untuk bersama-sama membela tanah air, mereka melatih pemuda-pemuda Indonesia dalam latihan kemiliteran, yang dikenal dengan nama PETA.
32. Pada masa pendudukan Jepang ada empat orang yang dikenal sebagai penghubung antara pemerintah Jepang dengan pemimpin-pemimpin bangsa Indonesia. Mereka adalah Ir. Sukarno, Ki Hajar Dewantara, Moh. Hatta, dan KH. Mas Mansyur.

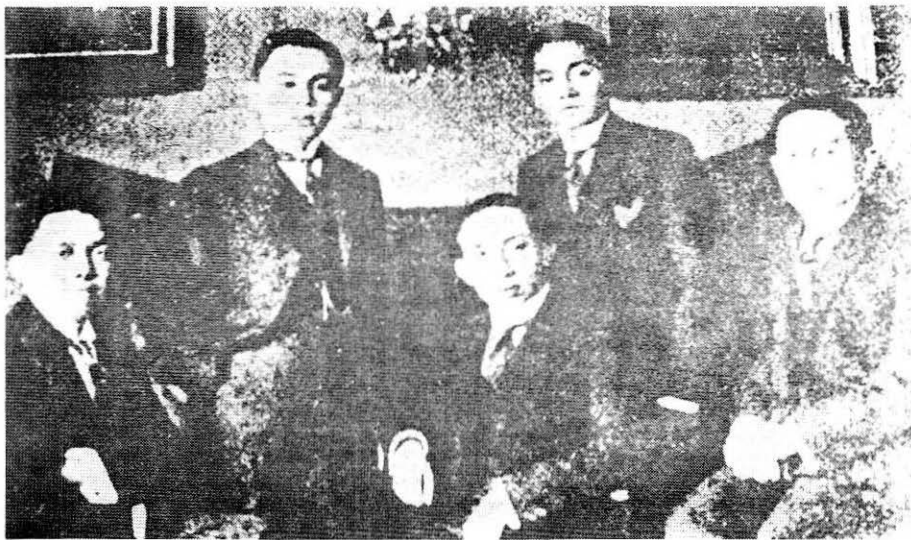




Sutomo dan teman-temannya para siswa Stovia sedang praktikum anatomi.



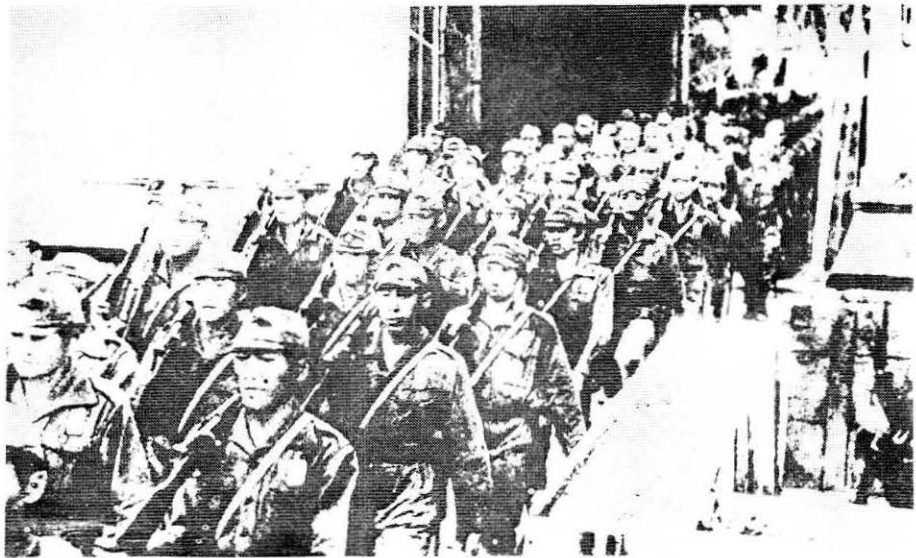
Beberapa pemimpin Sarekat Islam pada tahun 1912 terlihat HOS. Cokroaminoto duduk No. 6 dari kiri.



Beberapa tokoh Perhimpunan Indonesia tahun 1920 antara lain Moh. Hatta, Sartono dan Iwa Kusuma Sumantri ketika masih belajar di negeri Belanda.



Peserta Kongres Perempuan Pertama tahun 1928 di Yogyakarta.



Tentara Pembela Tanah Air (PETA) pada tahun 1943.

MASA KEMERDEKAAN

33. Teks Proklamasi yang asli merupakan bukti bahwa proklamasi bangsa Indonesia di tanda tangani oleh Ir. Sukarno dan Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia.
34. Pada Tanggal 17 Agustus 1945 tepat pukul 10.00 pagi teks proklamasi dibacakan oleh Ir. Sukarno, dari detik itu bangsa kita telah merdeka dan mulai berjuang mengisi kemerdekaan.
35. Pada peristiwa itu juga dikibarkan bendera sang saka merah putih untuk pertama kali secara resmi.
36. Para pemimpin dan rakyat kita yang menyaksikan peristiwa penting itu tidak dapat menahan rasa haru dan gembira atas kemerdekaannya.
37. dan 38.
Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 18 Agustus 1945 telah berhasil menetapkan UUD 1945 sebagai Undang-Undang Dasar Negara RI, secara musyawarah dan mufakat.
39. Sehari kemudian dibentuk kabinet pertama dengan di bawah pimpinan Presiden Sukarno.
40. Pada tanggal 22 Agustus 1945, bangsa kita berhasil membentuk Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP), yang anggota-anggotanya terdiri dari wakil-wakil daerah yang berada di Jakarta.
41. Setelah lama rakyat kita menunggu, akhirnya Presiden Sukarno beserta pemimpin-pemimpin kita tiba pada rapat umum dalam menyambut kemerdekaannya. Merdeka-merdeka teriak rakyat kita yang menghadiri rapat umum di Lapangan Ikada Jakarta.
42. Semangat perjuangan rakyat kita meluap-luap menghadapi tentara Jepang yang berusaha menghalangi rapat umum tersebut.
43. Kemerdekaan bangsa kita penuh dengan tantangan, Belanda dengan membonceng tentara Sekutu berusaha kembali ke Indonesia.
Rakyat kita di Surabaya berjuang melawan tentara Inggris dalam pertempuran 10 Nopember 1945.
44. Palagan Ambarawa menunjukkan kegigihan dan semangat perjuangan rakyat Jawa Tengah mempertahankan kemerdekaannya. Mereka lebih rela berkorban jiwanya daripada dijajah kembali.
45. Panglima Besar Jenderal Sudirman dipercayakan untuk memimpin tentara nasional Indonesia.
Ia merupakan pemimpin kita yang lebih mementingkan kepentingan Negara, bangsa dan tanah airnya daripada kepentingan pribadinya.
46. Dalam menghadapi agresi militer Belanda TNI berjuang secara gerilya di hutan-hutan. Mereka berjuang tanpa pamrih demi mempertahankan tanah air dan negaranya.
47. Untuk memperbesar semangat tentara kita, pimpinan bangsa kita Moh. Hatta meninjau daerah gerilya di dekat kota Semarang..
48. dan 49.
Tentara Nasional Indonesia dan pemuda-

pemuda kita siap siaga menghadapi agresi Belanda yang akan menyerang kota Yogyakarta dari udara.

50. Setelah Belanda berhasil menduduki kota Yogyakarta, Tentara kita yang dipimpin oleh Letnan Kolonel Suharto bersiap untuk menyerang kota Yogyakarta secara umum pada tanggal 1 Maret 1948.
51. dan 52
TNI dan laskar kita memasuki kota Yogyakarta setelah berhasil mengusir tentara Belanda.
53. Letkol. Suharto memberi laporan kepada Sultan Hamengku Buwono setelah berhasil merebut kota Yogyakarta dari Belanda.
54. dan 55.
Dalam perjuangan menghadapi agresi tentara Belanda, bangsa kita selain mengangkat senjata juga melalui perjuangan diplomasi.
Tampak wakil-wakil kita sedang berunding dan gedung tempat perundingan Linggarjati.
56. dan 57.
Setiap perjanjian oleh Belanda selalu dilanggar.
Kemudian terjadi lagi perundingan gencatan senjata di atas kapal Renvill. Tampak suasana perundingan Renvill sedang berlangsung.
58. Negara dan bangsa kita selain menghadapi agresi tentara Belanda, secara tiba-tiba PKI melakukan pemberontakan di Madiun pada

tahun 1948. Tampak korban kekejaman PKI terhadap rakyat kita yang tidak berdosa.

59.
Tentara Nasional kita secara cepat mendapat tugas untuk menumpas pemberontakan PKI-Madiun.
61. Konferensi Meja Bundar (KMB) merupakan perjuangan diplomasi oleh pemimpin kita untuk mempertahankan keutuhan negara RI.
62. Penanda tangan naskah KMB, antara pemerintah kita yang diwakili oleh Moh. Hatta dengan pihak pemerintah Belanda pada tahun 1949.
63. Pada tanggal 27 Desember 1949 Belanda mengakui kedaulatan Negara kita. Tampak pengibaran sang saka Merah Putih di Istana Merdeka Jakarta.
64. Kemudian ibukota negara dipindahkan dari Yogyakarta ke Jakarta.
Suasana ketika Presiden Sukarno tiba di Jakarta dan disambut oleh rakyat Jakarta.
65. Pada tahun 1950 setelah Presiden Sukarno menerima mandat dari pejabat presiden RI Mr. Asaat, dan kemudian dilantiknya presiden Sukarno dan wakil presiden Moh. Hatta maka negara kita kembali sebagai Negara Kesatuan.

60. Konferensi Roem-Royen merupakan awal dari KMB, dan Belanda mengakui kembalinya Pemerintahan Republik Indonesia di Yogyakarta. Tampak suasana berlangsungnya Konferensi Roem-Royen di Jakarta.



Saat Ir. Sukarno membaca Teks Proklamasi tanggal 17 Agustus 1945, tepat jam 10.00 pagi di jalan Pegangsaan Timur 56 Jakarta.



Pasukan gerilya sedang siap akan menyerang kota Yogyakarta yang telah diduduki Belanda pada tahun 1948.



Pasukan Letnan Kolonel Suharto inilah yang mengadakan serangan umum pada tanggal 1 Maret 1949 terhadap kota Yogyakarta.



TNI memasuki kota Yogyakarta, setelah Belanda meninggalkan Indonesia.



Pengibaran bendera Merah Putih pada tanggal 27 Desember 1949, sebagai tanda pengakuan kedaulatan Belanda terhadap negara Republik Indonesia.

MASA PERGOLAKAN DAN KEMBALI KE UNDANG-UNDANG DASAR 1945

66. Pemberontakan batalyon 426 yang bergabung dengan DI/TII di Jawa Tengah dapat dihancurkan oleh TNI kita yang dipimpin oleh Letkol. Suharto dalam Operasi Merdeka Timur.
67. dan 68.
Di luar Jawa terjadi pergolakan bersenjata yang dikenal dengan nama Republik Maluku Selatan (RMS).
Operasi penumpasan RMS dilakukan oleh TNI dari kota ke pulau, dan korban berjatuhan baik pihak RMS maupun rakyat Maluku.
69. Dalam rangka perjuangan menegakkan perdamaian dunia Indonesia ikut masuk menjadi anggota PBB. Semangat cinta perdamaian merupakan cita-cita bangsa kita.
70. Untuk melenyapkan imperialisme/kolonialisme di muka dunia, maka pemerintah kita berhasil menggalang persatuan bangsa-bangsa dari Asia-Afrika, melalui Konperensi Asia Afrika pada tahun 1955 di Bandung.
71. Pada tahun 1955 dilaksanakan Pemilihan Umum pertama, dimana ABRI diberi kesempatan memberi hak suaranya.
72. Pada pemilihan umum ini banyak organisasi politik/sosial yang ikut ambil bagian dalam kampanye.
Tampak banyaknya tanda gambar pada waktu itu.
73. Di Aceh juga terjadi pemberontakan bersenjata yang dipimpin Daud Beureueh. Pada foto terlihat Daud Beureueh beserta pengikutnya memenuhi panggilan pemerintah kita dalam rangka penyelesaian pemberontakkannya.
74. Di Sulawesi terjadi pula pemberontakan yang terkenal dengan peristiwa Permesta. Untuk mencari penyelesaian secara damai, pemerintah kita telah mengirim utusan untuk memberikan penjelasan kepada masyarakat Manado. Pada gambar terlihat Letkol Samuel sedang berbicara pada rapat tersebut.
75. Satu Kompi Mobil Brigade yang sebelumnya dipaksa memberontak oleh Permesta, akhirnya menyerahkan diri kepada ABRI di Tondano.
76. Setelah Konstituante gagal menetapkan UUD 1945 menjadi UUD Negara RI, Presiden Sukarno menetapkan kembali berlakunya UUD 1945 dengan suatu dekrit pada tanggal 5 Juli 1959.
77. Rapat umum untuk pembebasan Irian Barat banyak diikuti oleh rakyat kita. Mereka menuntut agar secepatnya pemerintah Belanda menyerahkan Irian Barat kepada pemerintahan kita.
78. Pada tahun 1961 Dewan Pertahanan Nasional atas desakan rakyat memutuskan membentuk Komando Mandala Pembebasan Irian Barat.
79. Serah terima jabatan Deputy Wilayah Indonesia Timur dari Mayor Jenderal A. Yani kepada Mayor Jenderal Suharto di Makasar pada tahun 1962.
80. Untuk keberhasilan dalam perjuangan pembebasan Irian Barat, Mayor Jenderal Su-

harto memberikan penjelasan kepada para komandan pasukan yang akan diterjunkan ke Irian Barat.

81. Pimpinan pemberontakan DI/TII di Jawa Barat S.M. Kartosuwiryo tertangkap di Gunung Geber-Majalaya pada tahun 1962 oleh tentara kita.
82. Saudara-saudara kita di Irian Barat berdemostrasi menuntut perpendekan masa pemerintahan PBB pada tahun 1963 di Kota Baru, Irian Barat.
Dan akhirnya pada tanggal 1 Mei 1963 Irian Barat menjadi satu kesatuan dengan wilayah negara kita.
83. Sidang Komando Operasi Tertinggi (KOTI) di Istana Merdeka dalam rangka konfrontasi dengan Malaysia pada tahun 1964.
84. Pemberangkatan satu batalyon sukarelawan Dwikora dari Jakarta ke perbatasan Kalimantan pada tahun 1964.
85. Tanggal 1 Oktober 1965 malam di Markas Kostrad Brigjen Ibnu Subroto membacakan pernyataan Mayor Jenderal Suharto selaku pimpinan sementara TNI-AD mengenai peristiwa Gerakan 30 September/PKI.
86. Cuplikan Surat Kabar yang memuat tentang peristiwa Gerakan 30 September 1965/PKI, yang berusaha merebut kekuasaan secara sepihak.
87. Pengangkatan para korban pembunuhan G30S/PKI dari sumur tua di Lubang Buaya oleh prajurit KKO (Marinir).
88. Rapat umum yang diadakan oleh KAMI menuntut pembubaran PKI sebagai dalang

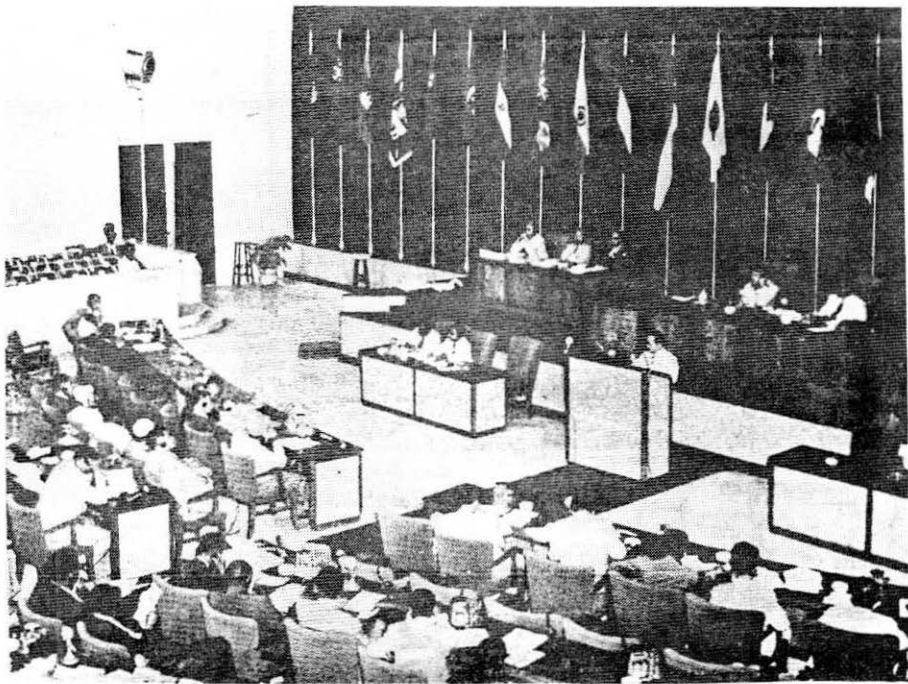
Gerakan 30 September/PKI di Lapangan Banteng.

89. Untuk memulihkan keamanan dan ketertiban, serta dimulai koreksi total atas penyelewengan terhadap Pancasila dan UUD 1945, Surat Perintah Sebelas Maret 1966 diberikan presiden Sukarno kepada Letnan Jenderal Suharto untuk menjaga kestabilan pemerintahan.

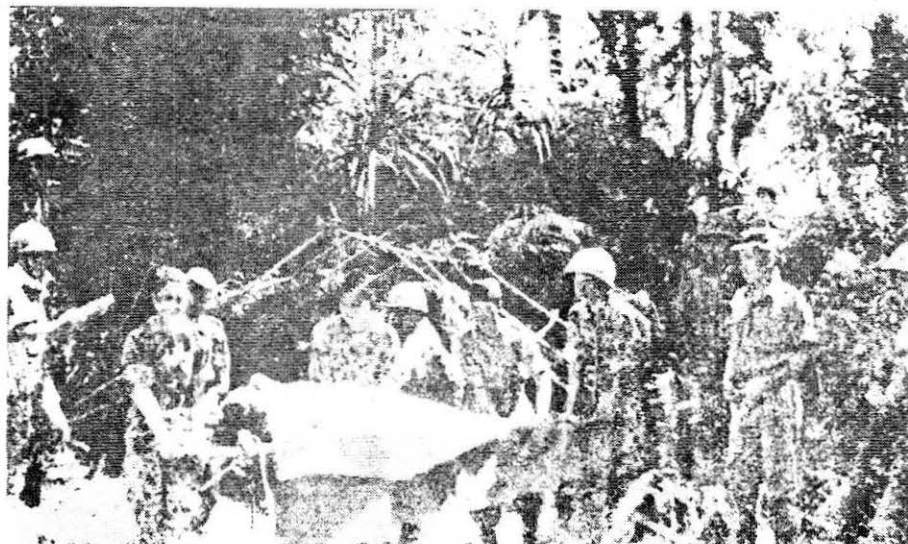




Rakyat menjadi korban keganasan RMS pada tahun 1950 di Maluku.



Suasana Konperensi Asia – Afrika di Bandung pada tahun 1955.



*Pada saat tertangkapnya S.M. Kartosuwiryo di Gunung Geber, Majalaya, Jawa Barat
pada tahun 1962.*



Panglima Mandala Mayor Jenderal Suharto sedang menjelaskan kepada komandan-komandan pasukan yang segera akan diterjunkan ke Irian Barat.



Saat pengangkatan jenazah para pahlawan revolusi dari sumur tua di Lubang Buaya, sebagai korban kekejaman G 30 S/PKI pada tahun 1965.

MASA PEMBANGUNAN (ORDE BARU)

90. dan 91.
Dengan dilantiknya Jenderal Suharto sebagai Pejabat Presiden oleh MPRS pada tahun 1967, dimulailah masa pemerintahan Orde Baru.
92. Sidang Kabinet Pembangunan I di Istana Merdeka. Awal inilah Rencana Pembangunan Lima Tahun direncanakan sebagai cara untuk mencapai cita-cita kita membentuk masyarakat adil dan makmur.
93. Tahun 1971 diadakan pemilihan umum yang kedua dalam sejarah kita dan yang pertama kali diadakan di bawah UUD 1945. Terlihat rakyat sedang melaksanakan hak pilihnya pada sebuah tempat pemungutan suara (TPS) di Jakarta.
94. Pencatatan hasil perhitungan suara pemilihan umum anggota-anggota DPR di Operation Room Departemen Dalam Negeri pada tanggal 2 Agustus 1971.
95. Pimpinan KNPI menghadap Presiden Suharto pada tahun 1973.
KNPI merupakan forum komunikasi antara generasi muda untuk menggalang kesatuan dan persatuan, serta berpartisipasi dalam usaha mempercepat pembangunan.
96. Suasana kongres pertama KNPI pada tanggal 28 Oktober 1974.
97. Pembicaraan antara pemerintah Portugis dan pemerintah kita mengenai masa depan wilayah Timor Timur di Jakarta 1974.
98. Cuplikan surat kabar yang memuat masalah Timor Timur.
Akhirnya rakyat Timor Timur menyatakan

diri bersatu dengan rakyat kita, dan menjadi wilayah kesatuan Republik Indonesia.

99. Hasil-hasil pembangunan dalam REPELITA di bidang : Ekonomi, Sosial, Budaya, Agama, Politik, Pertahanan dan Keamanan.

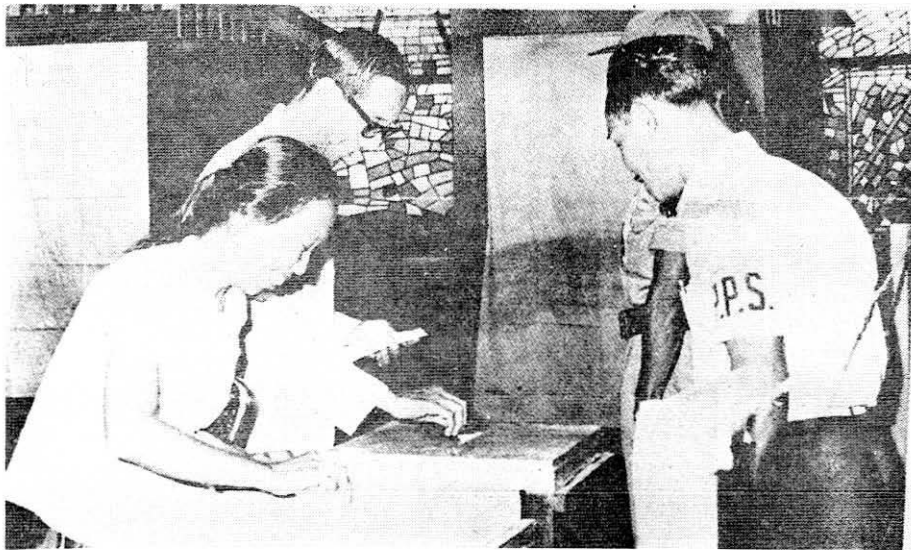
————— 0 —————



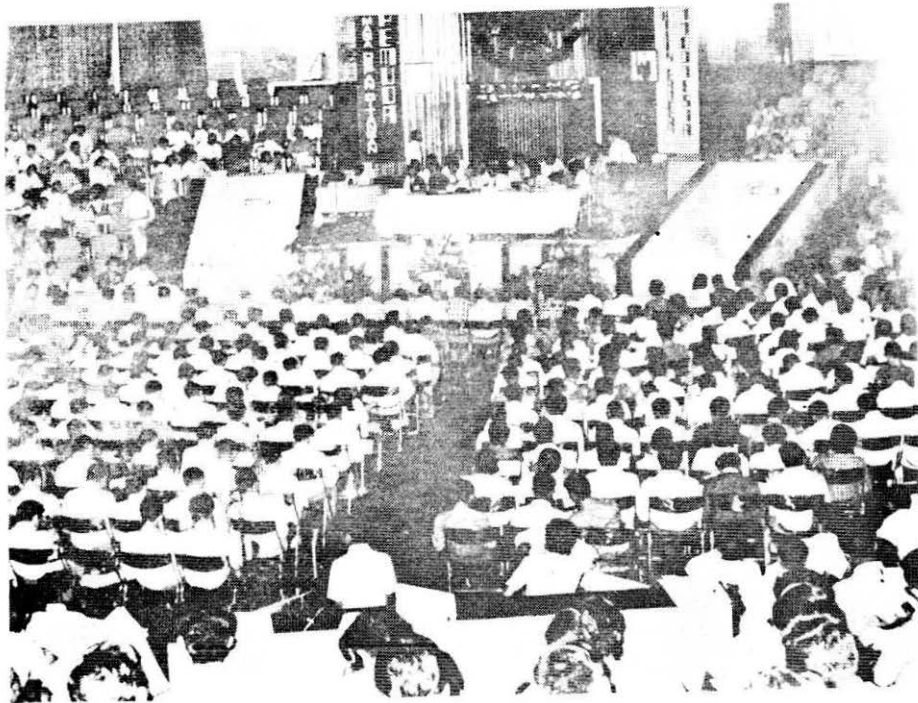
Pelantikan Jenderal Suharto sebagai pejabat Presiden RI oleh MPRS pada tanggal 12 Maret 1967.



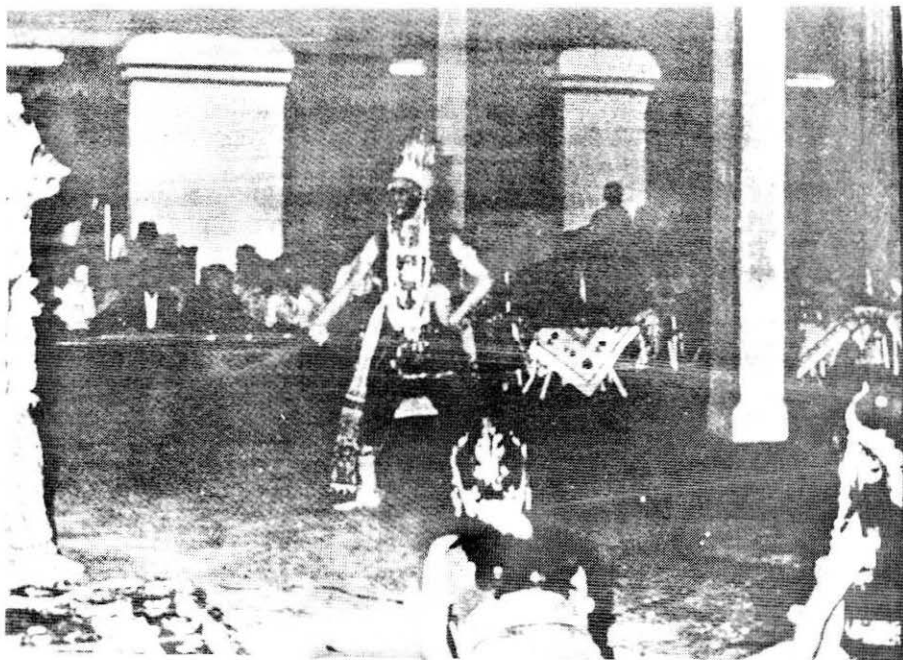
Sidang paripurna Kabinet Pembangunan I di Istana Merdeka, yang berhasil merencanakan REPELITA.



Peserta pemilihan umum tahun 1971 sedang memasukkan kartu suaranya ke dalam kotak.



Kongres KNPI pertama pada tanggal 28 Oktober 1974 di Jakarta.



Hasil-hasil pembangunan dalam REPELITA di ekonomi, Sosial, politik, agama, pertahanan dan keamanan, khususnya dalam bidang Kebudayaan.

**SUSUNAN PANITIA PAMERAN KELILING PERMUSEUMAN
TAHUN ANGGARAN 1986–1987 DI SEMARANG JAWA TENGAH.**

Pengarah	:	Direktur Permuseuman Kepala Kantor Wilayah Depdikbud Propinsi Jawa Tengah
Ketua I	:	Drs. Tedjo Susilo
Ketua II	:	Hartoyo, BA
Sekretaris	:	Drs. Syamsir Alam
Seksi Penyusun Materi Pameran	:	Drs. Sulaiman Yusuf
Anggota	:	M. Urip Suroso, BA Drs. Luthfi Asiarto
Seksi Penyajian Pameran	:	Basrul Akram, BA Sutrisno
Anggota Seksi Edukasi Pameran	:	Drs. Sahriah. M
Anggota Seksi Dokumen- tasi/Publikasi Pameran	:	Marsudi, BA Moersiti, BA
Seksi Keuangan Pameran	:	Agus Ramdan
Penceramah	:	Drs. Bambang Sumadio Lukman Purakusumah, BA Drs. Moch. Umar Drs. Saleh Djamhari.



Perpustakaan
Jenderal

Proyek Pengembangan Permuseuman
Jakarta 1986